

Asmara Candhala



Oleh

Daruni

No Mhs: 435/XVII/80

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

1985

Asmara Candhala



Oleh

Daruni

No Mhs: 435/XVII/60

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

1985

" ASMARA CANDHALA "

Skripsi / Naskah tari

Diajukan Kepada Dewan Penguji Sebagai Tugas Akhir Untuk
Melengkapi Karya Seni Yang Disajikan Dan Memenuhi
Syarat penyelesaian Program Studi Sarjana
Strata pertama (S - I) Sastra
Tari Pada Jurusan Seni Tari
Fakultas Kesenian

Oleh

DARUNI

No. Mhs. 435 /XVII/80

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

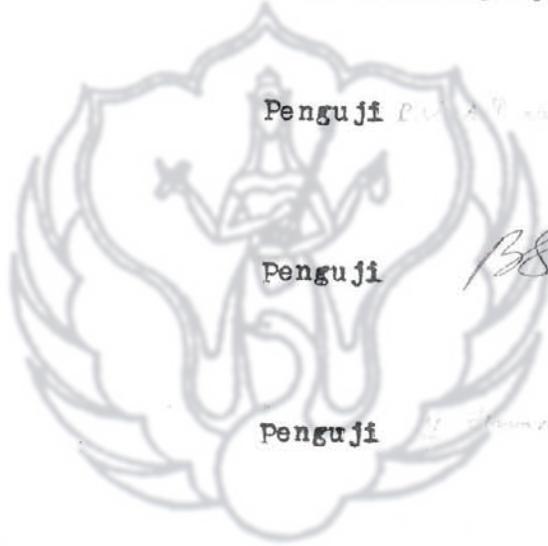
1985

Skripsi / Naskah tari ini telah diterima oleh Dewan Penguji Program Studi Sarjana Strata Pertama (S - I) Sastra Tari pada jurusan Seni Tari, Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal..17-7-2005

Dekan Fakultas Kesenian



RM. AP. Suhastjarja, M. MUS



Penguji *Dr. H. Bambang Nugroho, M. Hum*

Penguji *B. Suharto*

Penguji *Dr. H. Bambang Nugroho, M. Hum*

Penguji Konsultan *Th. Suhardj, SST*

Penguji Konsultan *Dr. H. Bambang Nugroho, M. Hum*

PRAKATA

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, maka bisa ditampilkan sebuah karya tari yang berjudul " Asmara Candhala " sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang studi tingkat akhir program studi S - I Sastra Tari, pada Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia di Yogyakarta.

Sebagai suatu garapan tari, kiranya tidaklah lepas dari proses karya yang melibatkan berbagai pihak yang turut mendukung terwujudnya garapan tersebut. Untuk itu tidaklah berlebihan jika dalam kesempatan ini saya sampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

- Bapak R.M.AP. Suhastjarja, M.MUS, sebagai Dekan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia yang telah memberi kesempatan untuk menampilkan karya tari ini.
- Bapak Y. Sumandiyohadi, SST sebagai Ketua Jurusan tari
- Ibu. Th. Suharti, SST sebagai konsultan utama
- Bapak Tri Wardono, SST sebagai konsultan pembantu
- Saudara Subuh dan Subianto Karoso, sebagai penata iringan
- Pekan-rekan mahasiswa baik yang membantu sebagai penari maupun pengrawit
- Pekan-rekan mahasiswa yang terlibat dalam staf Produksi Pergerakan karya tari tingkat Sarjana Juli 1985

Akhirnya semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan Rahmat kepada Bapak/Ibu/Pekan-rekan sekalian. Amin.

SINOPSIS

Wanita, diciptakan dari rusuk lelaki.

Tidak diletakkan di atas, untuk kemudian lebih tinggi dari padanya.

Tidak pula di bawah, untuk menjadi lebih rendah martabatnya. Melainkan di tempat sama, yang menunjuk kepada kesejajaran. Kelembutan berdampingan dengan keperkasaan. Harmoninya cinta.

Tetapi bersama hidup adalah misteri, bersama cinta adalah birahi.

Lalu ada superioritas, lelaki ingin menguasai dan mempermainkan bagai boneka semata-mata.

Melumut sedap madu, meneguknya, lantas mencampakkan bunga-bunga layu dan menelantarkannya.

Mereka, bunga-bunga cantik itu, hancur dalam tragedinya masing-masing.

Demikian tragis kehancuran itu. Demikian tragisnya kehancuran.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman pengesahan	ii
Prakata	iii
Sinopsis	iv
Daftar Isi	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Sumber Garapan	2
B. Konsep Garapan	5
1. Judul Garapan	7
2. Tema Garapan	8
3. Iringan	9
4. Tata Tehnik Pentas	9
II. PROSES GARAPAN	11
A. Eksplorasi	11
B. Improvisasi	11
C. Evaluasi	12
D. Proses Latihan	12
III. CATATAN TARI	15
P E N U T U P	29
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

I

PENDAHULUAN

Tari sebagai suatu karya seni dapat memberikan sajian rasa yang sengaja diciptakan melalui gerak tubuh untuk menimbulkan keindahan. Tari dapat tercipta dari kekuatan ekspresi jiwa manusia yang timbul karena rangsangan kehidupan sekitarnya. Begitu pula terwujudnya karya tari yang berjudul "Asmara Candhala" merupakan hasil ungkapan jiwa terhadap gejala sosial masyarakat tentang kehidupan manusia, khususnya liku-liku kehidupan suami istri.

Berikut akan diuraikan secara terperinci tentang permasalahan yang ada pada persiapan garapan ini yaitu :

- A. Sumber garapan
- B. Konsep garapan
 - 1. Judul garapan
 - 2. Tema garapan
 - 3. Irianan
 - 4. Tata Tehnik Pentas

Adanya hal yang menjadi perhatian secara terperinci sebenarnya merupakan pola yang sangat membantu dan dipakai sebagai titik pijak di dalam melangkah secara operasional di dalam mewujudkan suatu garapan.



A. SUMBER GARAPAN

Karya tari " Asmara Candhala " mengambil sisi liku-liku kehidupan suami istri. Secara anatomis, biologis dan psikologis pria dan wanita adalah berbeda. Suami istri dalam menjalani kehidupan yang bersifat kodrati, kadangkala berhasil memadukan sifat yang secara kodrati berbeda itu. Keterpaduan tersebut secara wadag terlihat dalam kerukunan antara suami istri, tetapi kadangkala karena perbedaan itu, bisa juga terjadi benturan-benturan sehingga keterpaduan tidak lagi terjalin. Ini secara wadag tercermin dalam sebuah rumah tangga di mana terjadi konflik antara suami istri.

Sumber garapan berdasar pengalaman melihat, membaca ditambah pengalaman pribadi.

Untuk lebih mengembangkan wawasan sumber garapan tersebut penyaji mempelajari buku-buku :

1. Wayang Dan Karakter wanita. Oleh Ir. Sri Mulyono
(Jakarta, PT. Gunung Agung, 1983).

Isi buku yaitu menyoroti tokoh wanita dalam cerita wayang tentang karakter, sifat, amal dan segala aspeknya. Sebagai perbandingan kemudian ditampilkan juga beberapa kasus tentang pendapat dan kehidupan nyata dari wanita masa kini. Misalnya masalah poligami dan poliandri. Dari isi buku ini dapat diserap berbagai kisah

penderitaan, kejujuran, kesetiaan, kepahlawanan, kesabaran, ketakwaan, kepandaian, pengabdian, dendam kesumat bahkan keburukan dari beberapa tokoh wayang wanita dengan mempelajari buku tersebut yang dapat diserap yaitu mengenai sifat wanita dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dipunyai oleh tokoh wayang wanita.

2. **Wayang Dan Karakter Manusia.** Oleh Ir. Sri Mulyono.

(Jakarta, PT. Gunung Agung, Yayasan Dustaka Wayang, 1979)

Adapun yang bisa diserap dari buku ini yaitu tentang hubungan wayang dengan karakter manusia, dimana diungkapkan berbagai kisah dari tokoh-tokoh dalam perwayangan. Wayang mengajarkan kita untuk mengekang hawa nafsu, menahan dahaga, lapar dan supaya tidak lari dari dunia nyata. Tidak menempatkan yang bersifat material di atas segala-galanya, tidak rakus dan tidak hanya didorong oleh nafsu-nafsunya saja tetapi juga oleh nilai-nilai insaninya. Hidup harus berani menetapkan dan bertanggung jawab atas pilihannya. Hal yang bisa diambil dari buku tersebut yaitu bahwa wayang telah mengingatkan kepada manusia bahwa sesuatu yang gemerlapan dimana semua dianggap akan dapat membahagiakan hidupnya itu, ternyata kalau dikejar dengan penuh nafsu sampai melampaui batas, justru akan menyebabkan malapetaka bagi yang mengujarnya. Wayang juga mendemonstrasikan " Hukum Karma " yang artinya barang siapa menanam akan memetik buahnya,

siapa menanam kejahatan akan menerima balas kejahatan pula.

3. Membangun keluarga Kristiani (Yogyakarta, Yayasan Kanisius, 1981)

Di dalam buku ini berisi tentang banyak hal yang berhubungan dengan perkawinan. Perkawinan Kristiani itu luhur dan suci, karena di alam penghayatan Kristiani perkawinan itu bukan soal biologis, sosiologis, psikologis dan ekonomis belaka, melainkan soal teologis, yaitu Tuhan sendiri turut terlibat di dalamnya. Kiranya perkawinan itu bukan melulu soal manusiawi, tetapi juga perkara ilahi.

Disinggung juga masalah moral perkawinan, psikologi keluarga dan masih banyak lagi hal-hal yang semuanya berhubungan dengan masalah perkawinan yang berangkat dari ajaran Kristiani.

Perlunya pengetahuan dari buku ini, penyaji bisa mengetahui sedikit hal perkawinan Kristiani.

4. Tuntunan Perkawinan dan Rumah Tangga Islam. Oleh Tamar Dja-
ya (Bandung, PT. Al Ma'arif, 1982)

Buku ini dilihat dari isinya cenderung berisi nasehat bagi perkawinan dan rumah tangga Islam, dari soal hukum perkawinan, problema rumah tangga dan sebagainya. Di-

singgung juga soal kedudukan wanita dalam rumah tangga, berbagai persoalan perlukah wanita bekerja, saling harga menghargai. Diceritakan tentang kehidupan rumah tangga Nabi-nabi. Di samping itu juga mengungkapkan aspek-aspek rahasia perkawinan di daerah di wilayah Indonesia. Kiranya masih banyak hal yang kesemuanya berangkat dari ajaran Islam. Buku ini berfungsi sebagai bahan banding dengan buku sebelumnya yang lain agama.

Selain sumber di atas, maka sumber garapan kedua yaitu kinestetik. Adapun garapan " Asmara Candhala " berpijak pada gerak-gerak tari Jawa, khususnya Yogyakarta dan Surakarta. Dengan jalan mengamati dan menajajagi gerak-gerak tersebut yang selanjutnya mengolah secara utuh, guna menghasilkan gerak-gerak terpilih yang diharapkan bisa berfungsi sebagai tempat penuangan ide-ide garapan.

B. KONSEP GARAPAN

Tipe tari yang direncanakan bersifat dramatik, karena hanya akan menampilkan butir-butir peristiwa yang hendaknya bisa dinikmati. Mode penyajian ditampilkan secara simbolis. Jalur cerita tidak begitu ditonjolkan, maka di dalam mengetengahkan kejadian-kejadian bersifat simbolis.

Dalam menggarap gerak, penyaji berusaha menampilkan gerak yang bisa mewakili esensi dari sumber garapan. Ungkapan

peristiwa diwujudkan dalam gerak yang bersifat simbolis. Gerak-gerak tersebut merupakan jalinan yang menyatu.

Urutan pembagian peristiwa dalam garapan " Asmara Candhala " sebagai berikut :

- Introduksi : Menggambarkan perang batin seorang manusia dimana nafsu hina berhadapan dengan kebaikan, dan ternyata saat itu sang angkaralah yang berkuasa.
- Adegan I : Menggambarkan berbagai suasana hati yang mewarnai kehidupan ada ketentraman, rasa asmara, ketegangan jiwa, keriangian.
- Adegan II : Menggambarkan bertemunya dua hati yang dilanjutkan dengan kesepakatan untuk hidup bersama membangun bahtera keluarga. Terjadi konflik di antara mereka berdua, yang berlanjut dengan awal pengkhianatan sang suami yang berpaling pada wanita lain. Di dalam hubungan dengan wanita itu, tidak juga mendapatkan ketentraman atau apapun namanya yang ia cari. Iapun beralih mencari wanita lain. Wanita terakhirpun ternyata bukan yang terakhir baginya.
- Adegan III : Menggambarkan konflik batin sang suami akan kembalinya ke jalan yang lurus atau tetap bergumul dengan kehinaan. Terjadi tuntutan tanggung jawab dari wanita-wanita yang menderita karena ulahnya yang tidak bertanggung jawab.

Adegan IV : Menggambarkan tobatnya sang lelaki dan kembalinya ke jalan yang direstui Tuhan.

1. Judul garapan

Keinginan seseorang untuk mengekspresikan sesuatu adalah karena dorongan rasa dalam jiwanya, akibat kecamuk dalam batin antara rasa tidak puas dengan keadaan kenyataan rasa ingin tahu yang meluap-luap, semua itu menimbulkan konflik batin yang butuh penyaluran secara positif.

Karya tari ini merupakan ungkapan gejolak jiwa dalam berbagai suasana yang diolah melalui penampilan gerak sekelompok penari. Pisinilah letak berfungsinya tari sebagai media komunikasi antar manusia. Sebagai jembatan yang menghubungkan arti serta tujuan yang ingin disampaikan, maka fungsi judul menjadi sangat berarti untuk menjembatani arah serta maksud garapan tersebut.

Adapun judul garapan yang sengaja dipilih yaitu " Asmara Candhala " dan isinya mencoba menampilkan liku-liku kehidupan yang dialami oleh manusia dalam kaitannya sebagai suami dan istri. bahwa di balik kebahagiaan yang nampak, sebetulnya di dalam kebersamaannya akan mengalami cobaan - cobaan hidup baik berawal dari dirinya sendiri maupun timbul

dari pihak luar, yang apabila tidak tabah akan berakibat fatal bagi kedua suami istri.

" Asmara Candhala " sebagai judul garapan, adalah merupakan usaha penyaji untuk mengantarkan isi pengertian tentang masalah yang dipergelarkan.

2. Tema Garapan

Karya tari sebagai suatu sajian di samping mengungkapkan keindahan, juga membawa suatu kesan kepada penikmat. Seperti halnya garapan tari yang berjudul " Asmara Candhala " ini berusaha melontarkan masalah tentang kehidupan manusia, khususnya kehidupan bersuami istri di dalam mengarungi hidup berkeluarga. Kenyataan hidup tidaklah indah yang dibayangkan atau diidamkan, perjalanan mengarungi kehidupan berkeluarga ada kalanya diwarnai dengan suasana yang riang gembira, penuh semangat hidup dan ingin selalu berdampingan dan duniapun terasa damai. Tetapi di saat lain suasana akan berbalik menjadi tegang penuh caci maki, penuh emosi yang tak terkendalikan, ingin menjauhi pasangannya, dan rumah bagai neraka.

Dalam garapan ini tidak menampilkan tokoh tertentu, tetapi hanya figur tanpa nama dan memang tidak bersumber pada lakon tertentu. Garapan tari " Asmara Candhala " membawa suatu misi tentang pentingnya arti cinta kasih di da-

lam kehidupan bersuami istri. Di dalam cinta kasih ada ketentraman, kesejukan dimana di dalam hubungan batin antara suami dan istri sangat dibutuhkan dan harus dibina. Jika rasa itu tidak hadir di hati kedua belah pihak secara seimbang maka keharmonisan tak akan terjamin, dan dapat terjadi tragedi yang tidak diinginkan. Tragedi cinta.

3. Iringan

Konsep iringan garapan tari ini masih berpijak tradisi Jawa tanpa menolak unsur lain masuk, asalkan sesuai dengan kebutuhan garapan. Fungsi iringan diupayakan membantu menciptakan suasana adegan, sehingga diharapkan bisa terpadu antara iringan dan tari sebagai keutuhan.

4. Tata Teknik Pentas

Di dalam penataan pentasnya tidak dirancang dekor yang khusus, hanya membutuhkan latar belakang panggung berwarna abu-abu yang diharapkan bisa menciptakan imajinasi ruang yang lebih luas. Bentuk pentas berbentuk proseni-um, dimana sajian diarahkan pada satu arah penonton.

Tata rias bertujuan memperjelas garis-garis wajah para penari dirias natural. Tata busana diusahakan disesuaikan dengan perwatakan disamping pertimbangan hubungannya dengan efek waktu bergerak, mengganggu atau tidak, adapun tata busana yang direncanakan untuk penari putri :

- Celana hitam ketat sebatas lutut
- Kain lereng
- Kacamata
- Kain merah
- Perhiasan

Untuk penari putra :

- Celana hitam ketat sebatas lutut
- Kain
- Kacamata

Tata sinar bertujuan membantu memperjelas suasana adegan yang akan diwakili oleh warna-warna lampu yang mempunyai arti simbolis adapun warna yang akan dipakai yaitu kuning, merah, violet, biru yang kiranya sesuai dengan tema garapan.

Jumlah pendukung tari 11 orang yang terdiri dari 7 penari putri dan 4 penari putra. Dengan jangkauan bahwa bisa lebih leluasa mengolah pola lantai sesuai dengan luas stage, dengan jumlah penari 11 tersebut akan lebih menguntungkan. Adapun beberapa penari putra dan putri merupakan penari yang tidak diikat dengan pemeranan khusus. Penari-penari itu merupakan potensi untuk menggambarkan beberapa suasana seperti, gejolak jiwa, dan sebagainya.